**1. Pengertian Reporter**

Kata reporter berasal bahasa Inggris, asal katanya adalah report (laporan). Reporter adalah orang yang membawakan laporan yang berisi berita atau informasi, dari tempat peristiwa di lapangan yang disampaikan kepada masyarakat luas melalui media tempat ia bekerja. Hasil kerja reporter, baik yang merupakan naskah tulisan ataupun lisan, umumnya harus melalui Penyuntingan redaktur atau produser berita sebelum disiarkan kepada publik.

Menurut Helena Olii dalam bukunya Berita dan Informasi, Jurnalistik Radio (2007:136), reporter bertugas mengumpulkan informasi dari berbagai peristiwa. Mereka mengumpulkan berita, mendapatkan fakta, menyampaikan dan melakukan laporan pandangan mata dari tempat terjadinya peristiwa dan mereka juga menulis berita. Sedangkan J. B. Wahyudi menyebutkan, reporter adalah seorang yang mencari, mengumpulkan, menyeleksi, mengolah dan menyajikan berita. Terdapat bermacam-macam istilah untuk pekerjaan reporter. Reporter yang mendapatkan tugas bekerja di lapangan disebut Field Reporters, reporter yang bekerja dengan tugas tugas umum atau dengan tugas khusus mencari berita disebut New Getter Dan reporter yang bekerja Lepas di luar studio disebut koresponden. Selain koresponden dan ada lagi kontributor berita yang juga memiliki peranan sama dalam menyajikan laporan nya pada suatu media. Namun terdapat perbedaan antara koresponden dengan reporter. Koresponden dan kontributor berita biasanya bekerja secara freelance Dan hanya bertugas jika dibutuhkan oleh sebuah stasiun siaran dan biasanya mereka berada di luar kota atau di luar negeri. Tugasnya hanya bekerja sesuai dengan kebutuhan (ketika dibutuhkan oleh media tersebut).

**2. Kualifikasi Reporter**

Reporter adalah seorang jurnalis yang bekerja di luar studio. Dalam pekerjaan nya di lapangan reporter berinteraksi langsung dengan Narasumber, dengan para saksi, dengan para ahli, dengan masyarakat luas dan dengan berbagai peristiwa dan kondisi baik nyaman maupun tidak nyaman Bahkan terkadang menghadapi hal hal yang berbahaya. Contohnya seorang reporter yang tengah melaporkan kejadian ditengah bentrokan antara demonstran dan aparat, atau pada kejadian bencana alam. Karena kualifikasi yang dimiliki oleh seorang reporter lebih banyak, dibandingkan dengan kualifikasi yang harus dimiliki oleh broadcaster lainnya kok bahkan terkadang menghadapi hal hal yang berbahaya. Contohnya seorang reporter yang tengah melaporkan kejadian ditengah bentrokan antara demonstran dan aparat, atau pada kejadian bencana alam. Karena kualifikasi yang dimiliki oleh seorang reporter lebih banyak, dibandingkan dengan kualifikasi yang harus dimiliki oleh broadcaster lainnya. Professi seorang reporter radio dan televisi memiliki beberapa keahlian:

1. Memenuhi kualifikasi sebagai seorang broadcaster
2. Berpikiran peka sebagai seorang jurnalis (sense of journalist)
3. Berpikiran seperti seorang Detektif. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Misalnya curiga dengan data, keterangan atau fakta yang tidak akurat dan mencari tahu kepastiannya.
4. Memiliki kepekaan dan ketertarikan pada kehidupan dan lingkungan. Tanggap dengan kejadian kejadian mengandung keganjilan.
5. Memiliki pikiran yang tajam dan sistematis
6. Kuat mental dan memiliki tekat yang bulat
7. Memiliki vitalitas tinggi, karena waktu bekerja reporter tentang pak batas (Limitless times)
8. Mudah bergaul dan berkomunikasi dengan berbagai kalangan
9. Disiplin, Dapat dipercaya dan tegas
10. Cepat Tanggap dengan perubahan situasi dan kondisi
11. Menaati berbagai regulasi jurnalistik dan regulasi siaran
12. Memiliki kemampuan berbicara dengan bahasa yang komunikatif.

**3. Tugas Reporter**

**3.1. Tahap Persiapan**

1. Setiapsaat berkordinasi dengan kordinator liputan (korlip)
2. Mengetahui tugas liputan apa yang harus ia lakukan
3. Menyiapkan daftar catatan (berupa data) dan daftar pertanyaan yang akan di tanyakan dengan narasumber terkait pristiwa yang akan di laporan
4. Perkaya pengetahuan pristiwa yang akan di liput dan dilaporkan dengan cra mengikuti perkembangan terkini dengan melaui media lain atau browsing di internet atau dokumen dan surat kabar lainnya .

Mengetahui bagaimana pola siaran dari laporan yang akan di siarkan.

1. Berkoordinasi dengan cameramen, dan produser lapangan (field director) serta kru studio untuk mengetahui waktu on air, dan megenai dengan mekanisme pelaksaan laporan yang akan di disiarkan.
2. Menyiapkan semua laat dan perangkat kerja
3. Datang ke tempat lebih awal
4. Menacari titik angel yang tepat dan akurat sebagai latar belakang (background dan backsound)
5. Reporter melakukan liputan dari peristiwa yang ia saksikan dengan mengambil semua pristiwa kemudian mencatatanya
6. Cameramen mengumpulkan gambar pristiwa yang terjadi
7. Menetapkan narasumber, jika laporan akan dilakukan wawncara langsung di tempat kejadian, tentukan narasumber dan tettukan perjanjianya dengan sejak awal agar narasumber siap saat siaran langsung dimulai.
8. Siapkan pertanyaan untuk wawancara dengan narasumber dan beritahukan narrasumber keterangan apa yang akan di minta.
9. Jika semua nya sudah siap laporan dan berkoordinasi dengan kru studio bahwa reporter siap melaporkan .

**3.2. Melaporkan Siaran Liputan**

1. Jika liputan berita di lakukan dalam siaran tunda :

a. Semua bahan yang di dapat diolah dan di produksi di kantor

b. Reporter memebuat naskah berita laporannya

c. Cameramen menyiapkan gambar yang di ambil dari tempat liputan dan pristiwa

d. Sebelum disiarkan koordinasi dilakukan dengan bagian redaksi untuk pemeriksaan redaksional naskah,isi berita dan susunan berita, serta koordinasi tentang pengeditan gambar dan hasil wawancara .

1. Jika liputan berita itu disiarkan langsung (live)dari tempat kejadian maka setelah semua persiapan selesai hal alin hal yang dilakukan selanjutnya adalah :

a. Menyiapkan catatan dalam bentuk pointers untuk menyampaikan laporan

b. Pastikan kondisi reporter dalam kondisi siap

c. Kamera dlam posisi siap

1. Mulailah laporan dengan menyebutkan nama tempat disaat anda melaporkan dan tjuan dari laporan tersebut , penyebutan tempat sebaiknya lebih spesifik agar pendengar/pemirsa mengetahui bahwa reporter benar benar dalam pristiwa langsung. Missalnya : Selamat siang pendengar/pemirsa , saat ini saya berada di jalan Merdeka Utara, tepat nya berada di depan Istana Negara, tempat berlangsung nya demonstrasi yang dilakukan oleh para buruh yang datang dari berbagai kota di Indonesia ….. dst ….
2. Sampaikan data dan catatan yang telah di kumpulkan dan sampaikan dalam laporan. Misalnya : maksud dan tujuan demonstrasi yang dilakukan, kaitkan dengan suasana di sekitar demonstrasi, apakah berimbas pada kemacetan lalu lintas dll
3. Memasuki wawanca dengan narasumber. Misalnya : narasumbernya adalah seorang polisi yang yang tengah bertugas mengamankan aksi demonstran tersebut
4. Melakukan wawancara dengan nmarasumber sesuai dengan pertanyaan
5. Ketika wawancara tertiblah dengan durasi dengan durasi waktu yang telah di tetapkan/disediakan oleh pihak studio. Karena jika di lakukan dengan waktu yang berlebihan dari waktu yang telah di tetapkan beresiko siaran tersebut terputus oleh pihak studio.
6. Usai melakukan wawancara ucapakan terimakasih kepada narasumber
7. Berikan sedikit waktu tambahan informasi mengenai pristiwa tersebut, sebelum penutupan laporan.
8. Menutup laporan, dan menyebutkan nama reporter, cameramen dan stasiun siaran.

**4. Fungsi Ganda Reporter**

Seorang reporter harus mencari dan mendapatkan berita apapun kondisinya. Bagi seorang reporter televisi, Jika kehilangan visual satu moment penting saja maka hal tersebut dapat menurunkan kredibilitas dan medianya secara cepat. Berita telivis tanpa gambar akan menjadi hambar. Untuk menghindari hal tersebut maka jurnalis harus mengembangkan jaringan dengan semua unit pelayanan darurat.

Agar reporter dapat memenuhi tuntutan pekerjaannya, Public Speaker Errol Jonathan Ketua Dewan Kehormatan Standar Profesional Radio Siaran Persatuan Radio Siaran Swasta Nasional Indonesia PRSSNI mengemukakan:

1. Reporter ialah kombinasi antara pekerja dan seniman yang mempunyai keterampilan khusus, terutama membangun ide dan konsep informasi melalui akurasi kaya, kalimat, dan Bahasa yang dikemas dalam estetika produksi suara dan bunyi. Dengan demikian khalayak pendengarmerasakan penyiaran informasi tersebut menjadi penting bagi mereka.
2. Reporter menajdi sosok dipercaya mewakili kaingin tahuan khalayak pendengar/penonton. Bebrati ia memahami konsep segmentasi dengan khalayak sasarannya yang berempati dengan menyajikan berita yang deprlukan, disukai, dan dimengerti. Pendekatan segmentasi bisa dilakukan melalui dua Pendidikan, status ekonomi social dann pola konsumsi. Kedua pendekatan psikografi yaitu selera, kebutuhan, keinginan, kesukaan dan gaya hidup.
3. Reporteradalah arsitek suara yang pandai merangkai kata, kalimat, Bahasa, sumber informasi, dan suara sauna peliput, menjadi rangkaian bunyi yang mampu meberi gambaran/imajinasi sama sebangun dengan visualisasi peristiwa yang diliputnya.
4. Reporter serupa dengan intelektual yang selalu selangkah kedepan dalam visi dan gagasan. Karakter ini tergambar melalui informasi yang disiarkan karena kepekaannya menagkap setiap gejala dilingkungannya.
5. Reporter diibaratkan sebagai penguasa yang bijaksana dan arif. Ia sadar akan perannya yang kuat dalam membentuk sebuah opini public. Dengan demikian reporter sangat memperhitungkan dampak emosional akibat kombinasi kekuatan dan kelemahan suara yang ditangkap oleh pendegar/penonton.

Fungsi Ganda Reporter menurut Onong Uchjana Effendy dalam buku Radio Siaran Teori dan Praktek

1. Fungsi reporter sebagai wartawan. Ia harus menguasai peristiwa yang akan dilaporkan dalam segala aspeknya. Ia harus melaporkan bukan hanya apa yang dilihat tetapi juga yang tak terlihat. Reporter harus meneliti berita dibelakangn berita. Ia harus menyelidiki latar belakang dan prospek peristiwa yang akan disiarkan.
2. Fungsi reporter sebagai penyiar. Reporter harus mampu memberikan laporan secara ad libitum, fasih dan spontan. Suaranya juga harus empuk , enak didengar, dan disertai pengucapan yang jelas.

**5. Pedoman Dasar Reporter**

1. Sikap Objektif

Reporter harus menyampaikan apa adanya dengan tidak melebih-lebihkan informasi. Ketidak mampuan reporter dalam bersikap objektif dapat menyebabkan pemberitaan tidak akurat.

1. Sikap Impersial (berpihak pada kebenaran)

Reporter tidak boleh berpihak pada siapapun kecuali kebenaran. Berpihak pada kebenaran disebut sebagai impersial.

1. Sikap Akurat

Akurasi atau ketepatan dalam peliputan adalah pedoman dasar bagi reporter dalam menyajikan informasi kepada pendengar/permisa. Akurasi ini mencangkup pada peristiwa, kronologis, waktu, lokasi, pihak yang terlibat dll.

1. Sikap Berimbang (Cover Both Side)

Jika reporter melakukan liputan maka reporter harus menyajikan informasi yang berimbang antara kedua pihak.

1. Bersikap Jujur

Reporter harus memilki keberanian dalam menyampaikan informasi secara jujur kepada public berdasarkan pada kode etik jurnalisti.

**6. Bentuk Laporan Reporter**

1. Laporan biasa (*Straight news reporting*) biasanya laopran tentang peristiwa seketika.
2. Laporan serius atau mendalam (In depth news reporting) sering disebut *interpretative reporting* atau *investigative reporting.*

Metode-metode yang digunakan untuk mencari berita:

1. Sistem beat, metode dengan cara mendatangi sumber berita secara teratur
2. Sistem meneruskan atau follow up, metode mecari berita dengan mengikuti perkembangan tertentu dan berita besar dimana berita sudah diberitakan oleh media besar atau media lainnya.
3. Sistem tip, metode mendapatkan informasi dengan cara mencari informasi masih sepotong-sepotong, belum lengkap, atau masih diragukan.
4. Sistem wawancara, metode dengan tanya jawa, dapat dilakukan secara langsung tatap muka atau tidak langsung (melalui media).

**6.1. Wawancara Reporter**

Sistem wawancara biasanya digunakan oleh reporter radio dan televisi. Reporter akan berinteraksi secara langsung menggunakan verbal antara dua orang atau lebih.

Reporter sebelumnya harus memahami permasalahan yang akan dijadikan topik pembicaraan dengan narasumber dan harus mengenal narasumber dengan baik serta memiliki kecerdikan dalam menggali informasi melalui wawancara. Ada beberapa jenis wawancara yang dapat dilakukan baik oleh reporter atau wartawan, antara lain:

1. Wawancara Pribadi Seseorang, misalnya mendatangi Tokoh atau orang penting secara khusus untuk mendapatkan informasi tentang sesuatu yang perlu dijelaskan secara panjang lebar.
2. Wawancara Berita, merupakan wawancara untuk bahan berita. Wawancara ini biasanya hanya mencari informasi mengenai konfirmasi berita, misalnya konfirmasi kepada ilmuawan atau pejabat atau hanya tentang tanggapan mengenai berita yang akan di tulis.
3. Wawancara Keliling, tujuannya untuk mengetahui pendapat umum tentang sesuatu, bisa jadi tempatnya ditempat-tempat umum. Pertanyaan mungkin hanya 1 atau 2. Resikonya, besar kemungkinan orang yang di wawancarai tidak tahu sama sekali tentang apa yang ditanyakan.
4. Wawancara Sambil Lalu, merupakan wawancara mendadak dilakukan wartawan, misalnya secara kebetulan bertemu sebuah sumber paling penting yang relevan dengan masalah yang sedang berkembang.

Setelah melakukan liputan, reporter dan juru kamera akan menyerakan hasil kepada produser/ redaktur. Dalam melaksanakan tugasnya reporter dan juru kamera akan dibatasi oleh waktu yang biasanya disebut *deadline.* Kemudian hasil wawancara dan naskah berita akan diberikan ke editor untuk selanjutnya disesuaikan.

**6.2. Laporan Liputan**

Sebagaimana produk pemberitaan dimedia, produk siaran langsung juga memiliki berbagai jenis, berdasarkan peristiwa yang terjadi di lapangan. Berikut jenis laporan reporter berdasarkan kejadian dilapangan.

1. Peristiwa bencana

Laporan liputan mengenai bencana alam biasanya yang penting diketahui adalah berapa banyak jumlah korbannya dan mereka siapa saja. Peristiwa kejadian dilaporkan secara kronologi beserta data-data lengkap yang diambil dari hasil wawancara.

1. Pidato Seorang Tokoh, Pemimpin atau Pejabat.

Isi pidato yang diangkat haruslah yang sedang hangat, atau hal-hal penting yang menyangkut hayat hidup dan kepentingan masyarakat luas.

1. Sidang DPR, Seminar, Simposium ata Workshop

Hasil sidang DPR biasanya mengandung nilai berita yang tinggi. Begitu juga dengan seminar simposium hasil dari acara tersebut yang terkait dengan kejadian saat ini sangat bermanfaat bagi khalayak luas.

1. Peristiwa kejahatan, Kriminalitas, dan Peradilan

Peristiwa kejahatan atau kriminalisasi dilaporkan langsung dengan mengikuti rambu-rambu kode etik jurnalistik dan dengan bahasa yang sopan. Sedangkan sidang peradilan biasanya memberikan tentang hasil keputusan sidang, serta bagaimana suasana berlangsungnya sidang peradilan itu.

1. Peristiwa tentang Hari-Hari Besar atau Ceremonia!

Hari besar yang dimaksud misalanya peringatan hari kemerdekaan, hari Sumpah Pemuda, hari Buruh sedunia, dll.

1. Pemilihan Presiden

Peristiwa yang berjenjang dan berlangsung dalam waktu panjang mulai dari persiapan hingga keputusan memlalui perhitungan cepat (*quick count*) dan hasil resmi dari lembaga terkait.

1. Peristiwa Demonstrasi di jalan

Peristiwa demonstrasi selalu menarik untuk menjadi berita, terlebih jika persertanya dilakukan oleh massa yang amat banyak.

1. Peristiwa mengandung unsur intertaiment

Peristiwa keberhasilan artis indonesia atau gelaran sebuah konser besar.

**6.3 Siaran Langsung *(Live Broadcast Reporter)***

Siaran langsung *(Live broadcast)* adalah salah satu produk siaran informasi pada media siaran yang dilaksanakan saat kejadian berlangsung dan dilaporkan langsung dari tempat kejadian. Dalam siaran radio siaran langsung ini disebut dengan laporan pendangan mata, yang artinya sang reporter harus dapat benar-benar menggambarkan dengan baik dan akurat dari peristiwa yang tengah dilihat (dipandangnya) sehingga apa yang ia sampaikan dapat langsung di mengerti. Dalam siaran langsung di radio atau televisi, reporter menempatkan dirinya sebagai saksi mata yang mewakili pendengar/ pemirsa dan sebagai saksi mata dari peristiwa.

**Siaran langsung terbagi dua jenis:**

1. Siaran langsung yang direncanakan

Siaran langsung yang dilakukan untuk peristiwa-peristiwa khusus atau rutin dan sudah diketahui kapan terjadi, misalnya peringatan Hari Kemerdekaan Indonesia, Sidang Umum MPR RI, dll. Dengan jadwal yang periodik dapat dibuat perencanaan dan persiapan, kru yang bertugas (termasuk reporter). reporter dapat menyiapkan diri dengan menghimpun data-data dan susunan acara, dan menghimpun informasi dari berbagai pihak yang terlibat diacara tersebut, sehingga dapat ketika melakukan siaran langsung dengan akurat dan faktual.

1. Siaran langsung yang tidak direncanakan

Suatu peristiwa yang tidak terduga sebelumnya dan terjadi secara tiba-tiba misalnya, bencana alam, kebakaran, kecelakaan. Siaran langsung untuk kejadian tersebut menuntut kemahiran luar biasa dari reporter. Ia harus mampu memberikan gambaran jelas dan dapat memberikan perbandingan tentang peristiwa yang saat ini terjadi dengan peristiwa serupa beberapa waktu atau tahun yang lalu.

**Siaran langsung dilihat dari waktu dan format laporan reporternya terbagi menjadi:**

1. Siaran Tunda *(after broadcast/ delayed report)*

Laporan yang dibuat secara tertulis dan disiarkan kemudian (tidak lazim dipergunakan) tetapi sering dilakukan saat akan menuju lokasi liputan yang merupakan salah satu bentuk reportase dari bagian pengembangan berita. Unsur-unsurnya adalah penggunaan kalimat bebas, penundaan waktu siaran, namun tetap memperhatikan aktualitas berita dan dilakukan hanya seorang reporter. Hal ini juga biasanya dilakukan usai siaran langsung reporter mewawancarai salah seorang narasumber kompeten yang releven dengan peristiwa tersebut untuk disiarkan kemudian.

1. Siaran langsung Beranting/ Bersambung *(relay Report)*

Siaran langsung beranting ini dalam istilah siaran disebut juga dengan siaran secara ‘estavet’ dilaporkan oleh beberapa reporter dari beberapa lokasi (titik-titik peliputan). Dalam siaran langsung ini sejumlah reporter dan teknisi/kameramen ditempatkan dibeberapa lokasi peristiwa yang direncanakan sehingga pendengar dapat mengikuti laporan beranting dari para reporter tersebut. Siaran ini biasa dipandu oleh Anchor sebagai jangkar. Reportase beranting dikenal dalam 2 macam konsep yaitu:

1. Siaran langsung beranting searah

Laporan yang dilaporkan oleh reporter dari titik awal keberangkatan secara berantin/ estafet sampai pada titik akhir. Contohnya, reportase langsung pawai pembangunan dan lomba gerak jalan.

Skema siaran langsungberanting searah :

Start/berangkat Finish/tiba.

Keterangan gambar-gambar kotak dimaksud adalah penempatan reporter yang berada pada titik-titik tempat melaporkan yang telah di tentukan.

b. Siaran langsung beranting melingkar

Laporan yang di laporkan reporter dari suatu rangkaian peristiwa yang sama terjadi di beberapa tempat dengan jarak berjauhan. Reportase ini di mulai dan berakhir sesuai scenario yang telah di susun (direncanakan)

Skema siaran langsung beranting melingkar

Start/Finish

Keterangan gambar-gambar kotak yang dimaksud adalahpenempatan reporter yang berada pada titik-titik tempat melaporkan yang telah di tentukan.

7. **Reporter Olahraga (Sport Reporter)**

Reporter olah raga adalah orang yang membawakan laporan yang berisi berita atau informasi tentang dunia olah raga, dilaporkan dari tempat peristiwa di lapangan yang disampaikan kepada masyarakatluas melalui media tempat ia bekerja. Setiap media baik cetak maupun eletronik memiliki rubric tentang khusus olah raga. Mengapa berita-berita olahraga di pandang perlu ada pada rubrik media cetak atau pada segmentasi media siaran. Pada media radio siaran olahraga perata kali di pelopori oleh R.R.I. Awalnya berita olahraga disiarkan untuk menjaga keseimbangan informasi antara berita berat dan berita ringan. Masa itu berita olah raga hanya berupa berita lempang (Straight News) saja. Namun karena dirasakan perluakhirnya penyajian berita olah raga di kembangkan dalam berbagai bentuk seperti laporan reporter (Voice Report), dialog interaktif olah raga, hingga siaran langsung (live broadcast) yang menyiarkan pertandingan-pertandinganolahraga secara utuh (full time), sesuai kebutuhan masyarakat akan informasi olah raga, seiring waktu siaran olah raga di siarkan oleh stasiun siaran televisi. Maka bermunculanlah para reporter olah raga. Fenomena ini juga terjadi pada media cetak yang juga memunculkan para journalis olahraga sistem reporter olah raga juga terbagi dalam pos-pos liputan. Dinamika liputan olahraga beberapa diantaranya di kenal dengan sebutan wartawan sepak bola,wartawan bulutangkis dan tenis, wartawan tinju, wartawan otomotif dll. Kelompok wartawan olah raga di era 90-an banyak bermuncul di media cetak.

**7.1 Reporter Olahraga pada Media Siaran.**

Kemampuan dan pekerjaan reporter pada media siaran memiliki karakteristik yang berbeda dengan reporter lainnya. Karena spesifikasinya khusus maka reporter olahraga harus dapat mengerjakan setiap produksi siaran. Reporter olahraga harus dapat membuat berita olah raga dapat melakukan laporan langsung, melakukan wawancara dan yang utama pada media siaran seorang reporter olah raga harus mampu melakukan siaran langsung pertandingan dalam olahraga.

**7. 2 Kualifikasi Reporter Olahraga**

1. **Menyukai (hobi) pada olahraga.**

Mengapa harus memiliki hobi pada olahraga ? menurut kamus besar Bahasa Indonesia, hobi adalah kegemaran,kesenangan. Tujuan hobi adalah untuk memenuhi keinginan dan mendapatkan kesenangan. Bekerja dengan kesenangan (hobi) layaknya akan memberikan hasil yang baik. Kesenangan dalam dunia olah raga akan membuat reporter instan dalam pekerjaannya.

1. **Memiliki pengetahuan teknis pertandingan**

Dalam melakukan siaran langsung seorang reporter olahraga harus mengetahui tentang sistem teknis peraturan petandingan. Misalnya pada pertandingan sepakbola, reporter harus mengerti sistem pertandingan sistem gugur,sistem kompetisi atau sintem tengah kompetisi mengetahui jumlah pemain dan posisi pemain dalam sebuah tim. Mengetahui peraturan sanksi kartu merah atau kartu kuning.

1. **Memiliki suara yang prima, artikulasi jelas dan kecepatan berbicara**

Suara adalah modal yang utama bagi seorang reporter olah raga,karena suara sport diidentikan dengan suatu yang sangan dinamis dan enerjik. Gambaran suara seorang reporter olah raga harus bisa mengikuti ekspresi dinamika tersebut . karena ia di tuntut untu memiliki karakter suara yang prima dengan artikulasi jelas dan kecepatan (speed) yang tinggi dalam keadaan koestan Speed reportase bahkan bervariasi seketika. Berubah menjadi speed yang rendah dan dapat tinggi seketika. Intonasi memaikan peran yang sangan penting dalam menyampaikan laporan olahraga, karena yang terjadi di dalam pertandingan, berjalan begitu dinamis (cepat). Suara reporter dengan artikulasi yang jelas dan kespontan sangan di butuhkan.

1. **Memiliki data**

Seorang reporter harus memiliki catatan data lengkap tentang peristiwa olah ragayang akan disiarkan atas liputannya, seperti mengetahui nama-nama pemain, profil pemain/atlet, profil pelatih, prestasi para pemain atau sejarah sebuah tim yang di unggulkan atau tentang profil sebuah arena pertandingan. Lembaga atau federasi tempat cabang olahraga itu bernaung mulai dari tingkat nasional, asia dan internasional. Mengetahui tentang jenjang kompetisi-kompetisi besar yang memiliki skop nasional hingga mendunia. Memiliki data lengkap dari peristiwa pertandingan bersejarah hingga cerita tentang behind the game dan tentang hal –hal yang menarik lainnya dari luar arena.

**5. memiliki ketelitian dan akurasi**

Ketelitian dan akurasi harus dimiliki seorang reporter olah raga, dalam pembacaan informasi yang didapatnya. Hal-hal kecil namun penting yang ditunggu penonton/pendengar harus di ungkapkan dengan akurat sehingga tidak terjadi kesalahpahaman, berupa nilai,poin atau skor, hitungan seperti jam, menit, detik hingga sekian detik sangat berarti, maka dari itu reporter harus memperhatikan dengan teliti.

Misalnya catatan hasil dari moto GP F1, diselesaikan oleh juara Valentino Rossi dengan catatan waktu (1:23,672) waktu yang lihat oleh reporter tersebut harus jelas diucapkan dnegan kata-kata (satu menit, dua puluh tiga koma enam ratus tujuh puluh dua detik). Karena jika kesalahan satu angka saja merupakan hal yang sangat merugikan bagi tim tersebut bahkan pendengar/pemirsa yang antusias. Begitu pula pertandingan sepak bola, jika tim melakukan penambahan poin maka reporter olah raga harus menyebutkan siapa yang melakukan gol, berapa poin yang di raih, berapa perbedaan poin dengan lawan.

**6. kemampuan berbahasa Inggris/Asing**

Reporter olah raga terutama pertandingan-pertandingan level antar negara di haruskan memahami bahasa dunia yaitu bahasa Inggris. Karena disetiap pertandingan pastinya yang digunakan ialah bahasa universal yang bisa dimengerti setiap negara. Namun bahasa-bahasa asing lainnya diperlukan untuk pengucapan suatu tim atau istilah. Sehingga reporter yang berugas tidak akan melewatkan informasi.

**7.3 produksi siaran olahraga**

Sebagai bagaimana yang dilakukan dalam lingkup pekerjaan dalam siaran pemberitaan. Produk dalam siaran olahraga juga demikian, yaitu melingkupi :

1. *Straight news*
2. *News instert*
3. *Voice report*
4. *Interview*
5. *Live report*
6. *Interactive dialog*
7. *Broadcast magazine*
8. *Feature*
9. *Profile*
10. *Journal*
11. *Human interest*
12. *Keleidoskop*
13. *Commentary*

**7.4 Gaya penyampaian siaran olahraga**

Dalam menyampaikan informasi olahraga tentu nya memiliki gaya yang berbeda dengan penyampaikan berita biasa. Reporter berita harus terlihat energik,bersemangat, cepat, berirama dan variatif. Meski demikian gaya ini tidak selalu digunakan, tergantung oleh situasi berita yang sedang disampaikan. Untuk menyampaikan berita kekalahan atau keguguran seorang atlet gaya reporter harus disesuaikan. Begitu pula dengan pakiannya namun harus tetap sporty.

Materi dan naskah untuk siaran olahraga terbagi menjadi 2 bagiam, yaitu:

1. Materi berita kompetisi (*on the game competition)*

Materi kompetisi adalah semua materi siaran berita olahraga yang berisikan hasil pertandingan (menang-kalah), baik pertandingan yang sedang berlangsung dan telah berlangsung. Misalnya keberhasilan tim bulutangkis Indonesia merebut medali emas di nomor ganda putra.

1. Materi berita diluar kompetisi (*behind the game competition)*

Materi ini adalah semua materi siaran berita olahraga yang berisikan kejadian/peristiwa diluar pertandingan. Misalnya, materi tentang pembayaran atlet termahal di Liga Inggris, atau fakta-fakta atlet.

**8. sekilas sejarah siaran olahraga di Indonesia**

Tentu nya sejarah ini tidak lepas oleh radio republik Indonesia (RRI). Pertama kali disajikan secara langsung yaitu saat berlangsung nya pekan olahraga nasional (PON) di Surakarta tahun 1948. Sedangkan di televisi pertama kali disirankan oleh TVRI pada saat Indonesia menjadi tuan rumah Asian Games tahun 1964, hal tersebut dibarangi oleh stasiun TVRI yang menjadi channel pertama nasional Indonesia. Seiring dengan perkembangan jaman penyajian berita olah raga berbeda dengan berbagai produk siaran. Dibeberapa negara maju ekstensi para reporter berita olahraga dan pengamat olahraga disejajarkan dengan para selebritis. Media-media kini berlomba-lomba memunculkan reporter muda dan cantik, hal ini dipercaya untuk memberika warna segar kepada penonton terutama karna penonton didominasi oleh pria. Tahun 2014 dimana diselenggarakannya kejuaraan sepak bola Asia AFF, Indonesia menjadi sorotan oleh media negara lainnya dengan memunculkan seorang reporter cantik yaitu Putri Viola hal ini menjadi perhatian bagi media negara lain.

Di Indonesia perkembangan program siaran olah raga sudah sangat pesat. Dibeberapa negara kebutuhan informasi olahraga sudah menjadi kebutuhan yang ditunggu-tunggu terutama dikalangan menengah. Hal itu disebabkan karena olahraga bukan saja sebagai kebutuhan tetapi juga telah menjadi gaya hidup (*life style)* bahkan telah merambah keajang bisnis, dimana didalamnya ada berbagai unsur seperti kebutuhan kostum, sepatu pelaku olahraga.

**Daftar Pustaka**

Hozilah, Lala, 2019. Komunikasi Suara Media Siaran: Olah Suara & Penyajian. Jakarta: Campustaka